

Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Asset, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (*The Influence of Total Asset Turnover, Return on Assets, Asset Structure, and Company Size on Debt Policy*)

Juika Primita¹, Ivo Rolanda^{2*}

Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan^{1,2}

juikaprimita@gmail.com¹, ivo.rolanda@budiluhur.ac.id^{2*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 8 November 2023

Revisi 1 pada 16 Desember 2023

Revisi 2 pada 25 Januari 2024

Revisi 3 pada 29 Januari 2024

Disetujui pada 31 Januari 2024

Abstract

Purpose: To assess the impact of total asset turnover, return on assets, asset structure, and company size on debt policy in companies within the automotive and component subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021.

Methodology/approach: The research sample consists of 13 companies in the automotive and component subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021, using the Purposive Sampling technique. Multiple linear regression analyses were conducted using SPSS version 22.

Results/findings: The results indicate that total asset turnover and return on assets have a significant negative impact on Debt Policy. However, Asset Structure and Company Size do not have an impact on Debt Policy.

Limitations: This study only utilizes 4 (four) independent variables: total asset turnover, return on assets, asset structure, and company size. The period considered was only 6 years, from 2016 to 2021. This study focuses exclusively on manufacturing companies within the automotive and component subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

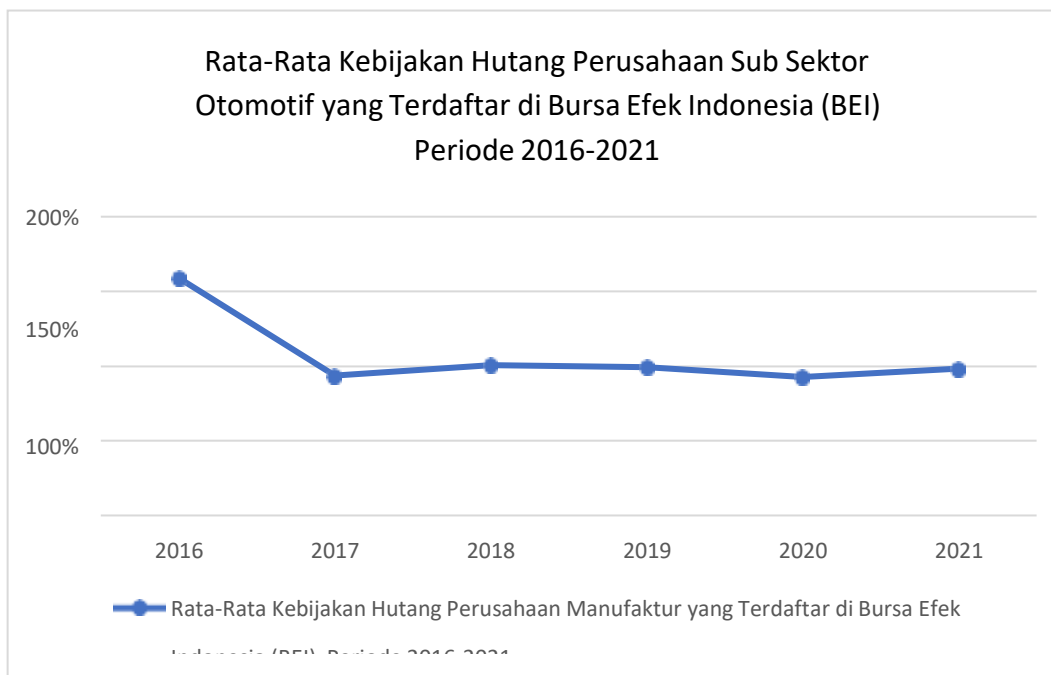
Contribution: The results of this research are expected to assist companies in making decisions and considerations to optimize their operations in line with the company's objectives. To enhance their size, companies are advised to manage and utilize resources, such as assets, debts, and equity, effectively and efficiently. With proper management, this attracts investors to invest in their capital.

Keywords: *Total Asset Turnover, Return on Asset, Asset Structure, Company Size, Debt Policy*

How to cite: Primita, J., Rolanda, I. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Asset, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(2), 61-72.

1. Pendahuluan

Pada perkembangan ekonomi saat ini perkembangan industri di dunia usaha berkembang sangat pesat. Perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk memenuhi gaya hidup terutama dibidang otomotif menyebabkan semakin banyak perusahaan baru di bidang otomotif. Dengan persaingan yang semakin kuat menuntut perusahaan mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk yang harus sejalan dengan kekuatan pendanaan perusahaan. Masalah pendanaan merupakan hal terpenting. Pendanaan memiliki dua sumber yang bersal dari dana perusahaan (internal), dan yang lainnya dari luar dana perusahaan (eksternal) yang biasa disebut pendanaan pihak ketiga atau hutang. Salah satu cara untuk memperoleh pendanaan dengan melakukan kebijakan hutang.



Gambar 1. Rata - Rata Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Dilihat dari Gambar 1. Kebijakan hutang pada perusahaan subsektor otomotif yang terdapat di BEI periode 2016 sampai dengan 2021 mengalami naik dan turun atau bergerak fluktuatif. Hal ini dikarenakan tingkat hutang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan dana perusahaan itu sendiri. Tingkat hutang yang tinggi dikarenakan perusahaan banyak menggunakan dana dari hutang untuk menambah aset maupun untuk kegiatan aktivitas operasional. Miller and Modigliani dalam (Hardana, 2023) berpendapat bahwa semakin besar penggunaan hutang akan semakin besar pula risiko dan berarti biaya modal sendiri bertambah.

Total Asset Turnover adalah rasio yang mendeskripsikan pergerakan aktiva dihitung melalui hasil penjualan. *Total Assets Turnover* dapat dipakai guna mengetahui besarnya modal yang tertanam pada keseluruhan aktiva yang berputar dalam rentang waktu tertentu ataupun besarnya dana yang diinvestasikan guna memperoleh *revenue* (Chandra et al., 2021). Seperti diketahui perusahaan subsektor otomotif dan komponen memiliki aset yang cukup besar untuk mendukung kegiatan produksinya sehingga dengan menganalisis perputaran asetnya investor dapat mengetahui efektivitas manajemen dalam meningkatkan penjualannya. Menurut Brighan dan Houston dalam (E. P. Sari, 2019) semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efektif pula dalam mengelola aset secara keseluruhan. Idealnya, perputaran aktiva yang tinggi akan mempercepat tingkat penjualan, yang cenderung menurunkan nilai utang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh E. P. Sari (2019) mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Return On Asset merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, mampu membuat perusahaan membiayai operasional perusahaan dengan laba yang digunakan. Sehingga tidak membutuhkan tingkat kebijakan hutang Menurut Kasmir dalam (Wardana, 2022) Rasio *Return on Asset* ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian yang pernah dilakukan Adnin & Triyonowati (2021) menyebutkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Fardianti & Ardini (2021), E. P. Sari (2019) dan Sudarsi et al. (2022) bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Struktur Aset yang merupakan gabungan dari dua aset yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset tetap masuk kedalam kategori aset tidak lancar dapat digunakan sebagai jaminan kepada kreditor. Besarnya aset perusahaan dapat menentukan seberapa besar penggunaan hutang. Menurut Junaidi dalam (Fardianti & Ardini, 2021), struktur aset berhubungan erat dengan kekayaan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai jaminan yang fleksibel, jaminan yang lebih fleksibel akan cenderung menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki struktur aset yang tidak fleksibel. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Fardianti & Ardini (2021) dan E. P. Sari (2019), mengatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Ukuran Perusahaan yang merupakan bagian dari suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Namun jika perusahaan tidak mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, maka perusahaan harus mengambil tindak kebijakan hutang agar kegiatan operasional dapat berjalan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hidayat & Sari, 2021) dan Sudarsi et al. (2022) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Aminah & Wuryani (2021) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang”.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Trade Off Theory

Trade Off Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu hubungan resiko bisnis terhadap kebijakan hutang suatu perusahaan. Menurut D. P. Sari & Setiawan (2021) *Trade Of Theory* menyatakan lebih menggambarkan hubungan risiko bisnis terhadap kebijakan hutang, teori menjelaskan bahwa halnya *trade off theory* memiliki pola keseimbangan antara keuntungan dana dari hutang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan. Jadi di teori ini dijelaskan bahwa jika belum mencapai suatu titik maksimum, hutang akan lebih baik daripada penjualan.

2.2 Kebijakan Hutang

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang adalah suatu kebijakan atau suatu keputusan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan hutang keuangan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

2.3 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hery dalam (Jackson & Laksmiwati, 2021) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset

2.4 Return On Asset

Menurut Brigham & Houston (2018) menyatakan bahwa rasio *Return On Assets* merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Heikal dan Khaddafi dalam (Puspitasari & Thoha, 2021) ROA digunakan untuk melihat sejauh mana aset tersebut telah digunakan untuk menghasilkan laba.

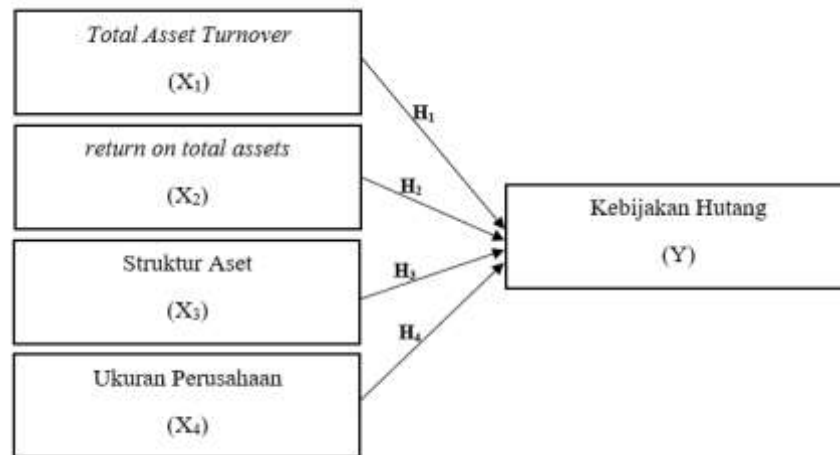
2.5 Struktur Aset

Menurut Sartono (2015) menyatakan bahwa struktur aset merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jurnal utang dalam jumlah besar hal ini di sebabkan oleh skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil.

2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Kurnasih dan Ratna Sari dalam (Barlinti & Aris, 2023) ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang termasuk ke dalam pengelompokan kategori besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek kerja baik dapat dilihat dari total aktiva untuk jangka waktu panjang. Indikator jumlah aset perusahaan dapat dipakai untuk menghitung Tingkat ukuran perusahaan.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Kebijakan Hutang

Total Asset Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. mengakibatkan peningkatan pada Kebijakan Hutang. Kondisi tersebut mungkin disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam penggunaan aset sehingga membuat perputaran aset semakin menurun. Sehingga modal sendiri yang dibutuhkan tidak mencukupi dan mengakibatkan Kebijakan Hutang semakin tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh E. P. Sari (2019), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang

2.8.2 Pengaruh Return On Asset terhadap Kebijakan Hutang

Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini mengindikasikan, makin tinggi *Return On Asset*, maka makin sedikit hutang yang perusahaan gunakan dalam pendanaan dikarenakan *internal equity* bisa perusahaan manfaatkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adnin & Triyonowati (2021) dan Aminah & Wuryani (2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dengan nilai signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang

2.8.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang

Struktur Aset memiliki dampak terhadap Apabila struktur aset mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan terhadap kebijakan hutang. Berarti jika semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan aset tetap tersebut. Hasil analisis untuk variabel struktur aset terhadap kebijakan hutang, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fardianti & Ardini (2021). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan memiliki dampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan Kebijakan Hutang. Hasil analisis untuk variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Sari (2021) dan Sudarsi et al. (2022). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 16 (enam belas) perusahaan. Adapun pada penelitian ini, untuk menentukan sampel yang dijadikan objek yang diteliti dalam penelitian digunakan teknik metode *purposive sampling*, maka didapatkan sampel perusahaan yang akan diteliti sebagai obyek penelitian sebanyak 13 perusahaan yang tergabung dalam subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

3.2 Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel – variabel penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22 dan data di analisis dengan menggunakan analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

$$\text{Kebijakan Hutang} = \alpha + \beta_1 \text{ Total Asset Turnover} + \beta_2 \text{ Return On Asset} + \beta_3 \text{ Struktur Aset} + \beta_4 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

3.3 Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Kebijakan Hutang (Kasmir, 2019)	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio	Laporan Keuangan
2	<i>Total Asset Turnover</i> (Kasmir, 2019)	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	<i>Return On Asset</i> (Brigham & Houston, 2018)	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	Struktur Aset (Sartono, 2015)	$= \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Ukuran Perusahaan (Rodoni & Ali, 2014)	$= \text{Ln (Total Aset)}$	Nominal	Laporan Keuangan

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.99989104
Most Extreme Differences	Absolute		.120
	Positive		.120
	Negative		-.093
Test Statistic			.120
Asymp. Sig. (2-tailed)			.007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.193 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.182
		Upper Bound	.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diketahui nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,193 ($0,193 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas digunakan nilai *Tolerance* dan VIF dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Total Asset	.945	1.058
	Turnover		
	Return On Asset	.822	1.216
	Struktur Aset	.858	1.165
	Ukuran Perusahaan	.987	1.013

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho's*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Output Uji *Spearman Rho's*

			Total Asset Turnover	Return On Asset	Struktur Aset	Ukuran Perusahaan	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Total Asset Turnover	Correlation Coefficient	1.000	.363**	-.075	.072	.153
		Sig. (2- tailed)	.	.001	.512	.532	.181
		N	78	78	78	78	78
	Return On Asset	Correlation Coefficient	.363**	1.000	-.471**	-.035	-.140
		Sig. (2- tailed)	.001	.	.000	.763	.221
		N	78	78	78	78	78
	Struktur Aset	Correlation Coefficient	-.075	-.471**	1.000	-.142	.051
		Sig. (2- tailed)	.512	.000	.	.214	.660
		N	78	78	78	78	78
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.072	-.035	-.142	1.000	.129
		Sig. (2- tailed)	.532	.763	.214	.	.259
		N	78	78	78	78	78
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	.153	-.140	.051	.129	1.000
		Sig. (2- tailed)	.181	.221	.660	.259	.
		N	78	78	78	78	78

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *sig. (2-tailed)* Nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.531 ^a	.282	.243	1.026735	2.202

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Total Asset Turnover, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,202. Dengan jumlah variabel bebas (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 78, maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai $dL = 1.5265$ dan nilai $dU = 1.7415$. Maka dinyatakan bahwa nilai DW diterima karena $dU < d < 4 - dU$ ($1.7415 < 2,202 < 2.2585$). Kesimpulannya untuk uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW Test) disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan peranan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.243	1.026920

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Total Asset Turnover, Struktur Aset

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 0,243 artinya sebesar 24,3% dari Kebijakan Hutang ditentukan oleh variabel Total Asset Turnover, Return On Asset, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% ($100\% - 24,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuat persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil *output* pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.246	1.140		-.216	.829
Total Asset Turnover	-.936	.342	-.279	-2.740	.008
Return On Asset	-3.872	1.238	-.342	-3.128	.003
Struktur Aset	.266	.602	.047	.442	.660
Ukuran Perusahaan	.076	.039	.198	1.979	.052

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan output pada tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$\text{Kebijakan Hutang} = -0,246 - 0,936 \text{ TATO} - 3,872 \text{ ROA} + 0,266 \text{ SA} + 0,076 \text{ UP} + e$$

Nilai konstanta (α) bernilai sebesar $-0,246$. Hal ini dapat diartikan apabila perusahaan memiliki *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka besar Kebijakan Hutang sebesar $-0,246$ Satuan.

Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar $-0,936$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai variabel *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kebijakan Hutang akan mengalami penurunan sebesar $0,936$ satuan, begitupun sebaliknya.

Koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar $-3,872$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai variabel *Return On Asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kebijakan Hutang akan mengalami penurunan sebesar $3,872$ satuan, begitupun sebaliknya.

Koefisien regresi variabel Struktur Aset sebesar $0,266$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai variabel Struktur Aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kebijakan Hutang akan mengalami kenaikan sebesar $0,266$ satuan, begitupun sebaliknya.

Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,076$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kebijakan Hutang akan mengalami kenaikan sebesar $0,076$ satuan, begitupun sebaliknya.

4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel. Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model atau uji F pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression					.000 ^b
		30.245	4	7.561	7.170	
	Residual	76.983	73	1.055		
	Total	107.228	77			

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Total AssetTurnover, Struktur Aset

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan output Uji F diatas, disimpulkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0.000 lebih kecil dari $0,05$ ($0.000 < 0,05$) artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.9 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan Tabel 7. Uji T dapat disimpulkan:

- 1) Variabel *Total Asset Turnover* terlihat t hitung untuk *Total Asset Turnover* adalah $-2.740 < -1.990$ t tabel dan nilai sig. $0,008 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima, maka variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
- 2) Variabel *Return On Asset* terlihat t hitung untuk *Return On Asset* adalah $-3.128 < -1.990$ t tabel dan nilai sig. $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_2 diterima, maka variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
- 3) Variabel Struktur Aset terlihat t hitung untuk Struktur Aset adalah $0.442 < 1.990$ t tabel dan nilai sig. $0,660 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima H_3 ditolak, maka variabel Struktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan terlihat t hitung untuk Ukuran Perusahaan adalah $1.979 < 1.990$ t tabel dan nilai sig. $0,052 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima H_4 ditolak, maka variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

4.10 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kebijakan Hutang
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana sehingga dapat berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh E. P. Sari (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
- 2) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Hutang
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Keadaan seperti ini menggambarkan bahwa Perusahaan dengan *Return On Asset* yang tinggi artinya mampu menghasilkan sumber dana internal yang lebih tinggi untuk perusahaan, sehingga keuntungan pada laba ditahan dapat dialokasikan dalam penganggaran biaya untuk operasional perusahaan dan dapat menyusutkan pemanfaatan hutang perusahaan. *Return On Asset* memengaruhi kebijakan hutang. Maka makin sedikit hutang yang perusahaan gunakan dalam pendanaan dikarenakan *internal equity* bisa kemampuan memperoleh laba dengan penjualan total aset maupun dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian D. P. Sari & Setiawan (2021), Adnin & Triyonowati (2021) dan Aminah & Wuryani (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 3) Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena kenaikan aset tetap tidak selalu diikuti dengan kenaikan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi, dalam mendanai kegiatan operasionalnya dapat menggunakan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fardianti & Ardini (2021) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Seberapa banyak hutang yang perusahaan miliki tidak terpengaruh oleh jumlah nilai ukuran perusahaan. Ukuran ini tidak menjadi barometer dalam persentase utang yang perusahaan miliki. Total aset yang nilainya begitu tinggi tidak menjadi jaminan bagi perusahaan untuk mempunyai konsistensi nilai di masa depan, yang akhirnya manajemen tidak ingin mengemban konsekuensi lewat pembuatan keputusan bahwa utang akan digunakannya sebagai sumber pendanaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Aminah & Wuryani (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 2) *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 3) Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.
- 4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Limitasi dan studi lanjutan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan.
- 2) Periode yang digunakan hanya 6 tahun yaitu tahun 2016-2021.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil pembahasan yang didapat, berikut adalah beberapa saran untuk peneliti berikutnya yaitu:

- 1) Menambah variabel bebas dengan menggunakan rasio-rasio lain yang mempengaruhi kebijakan hutang, agar didapatkan hasil lain yang lebih baik.
- 2) Menambahkan periode atau tahun untuk penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- 3) Menambah sumber referensi atau jurnal terbaru agar mendapatkan hasil penelitian dan penjelasan yang lebih baik dan mendapat pengetahuan baru ini diharapkan mampu memberi manfaat tentang gambaran pada variabel yang diteliti

Referensi

- Adnin, M., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–17.
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 337–352. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29483>
- Barlinti, R. A., & Aris, M. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Volume Penjualan terhadap Corporate Social Responsibility (Analysis of Financial Performance, Company Size, Leverage, and Sales Volume on Corporate Social Responsibility). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 4(3), 235–247.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Fardianti, S. A. A., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, GCG, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5), 1–20.
- Hardana, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening (Effect of Ownership Structure on Firm Value with Financial Performance and Debt Policy as Intervening Variables). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(4), 263–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2300>
- Hidayat, I., & Sari, S. N. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4030>
- Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2018. *Studi Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Sakman)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.398>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.367>
- Sari, E. P. (2019). Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 01–12.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Keempat). BPFE.

- Sudarsi, S., Irsad, M., & Kartika, A. (2022). Dampak Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 14(2), 1–15.
- Wardana, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i2.785>